

EKSPLORASI EFEKTIVITAS BAHASA INDONESIA SEBAGAI MEDIA LITERASI ENERGI TERBARUKAN DI MASYARAKAT

Aisyi Ramadhani Alfauziyyah¹, Arli Afif Ismail², Cipto Prasetyo³, Abdul Wahab Ramdan⁴, Abdillah Ramadhani Irawan⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶
aisyiramadani19@upi.edu¹, arliafif1009@upi.edu², ciptoprazz@upi.edu³,
wahabramadhan@upi.edu⁴, abdillahrwn@upi.edu⁵, wilkysgm@upi.edu⁶
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Kemampuan literasi menjadi aspek fundamental dalam membentuk masyarakat yang kritis, adaptif, dan sadar lingkungan, terutama di tengah tantangan krisis energi global. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan bahasa Indonesia sebagai media dalam menyampaikan literasi energi terbarukan kepada masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan analisis konten terhadap berbagai media literasi energi, seperti situs resmi pemerintah, modul pembelajaran, kampanye media sosial, serta publikasi lembaga lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki potensi besar dalam menjembatani informasi energi yang kompleks agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Penggunaan bahasa yang komunikatif, naratif, dan kontekstual terbukti meningkatkan daya serap masyarakat terhadap isu energi terbarukan. Namun, ditemukan pula tantangan dalam bentuk rendahnya minat baca dan kurangnya penyesuaian istilah teknis dalam materi literasi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penyusunan materi berbasis pendekatan visual, lokal-kontekstual, serta kolaborasi multidisipliner antara ahli bahasa, ahli energi, dan pelaku media. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung literasi energi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Energi, Bahasa Indonesia, Energi Terbarukan, Komunikasi Publik, Konten Edukatif.

ABSTRACT

Literacy is a fundamental aspect in shaping a critical, adaptive, and environmentally conscious society, especially amidst the challenges of the global energy crisis. This study aims to explore the effectiveness of using the Indonesian language as a medium in delivering renewable energy literacy to the public. The approach used is qualitative descriptive, with data collection methods through documentation studies and content analysis of various energy literacy media, such as official government websites, educational modules, social media campaigns, and publications from environmental organizations. The research findings indicate that the Indonesian language, as the national language, holds great potential in bridging complex energy information to make it more easily understood by a wide audience. The use of communicative, narrative, and contextual language has proven to enhance public engagement with renewable energy issues. However, challenges such as low reading interest and the lack of adaptation of technical terms in literacy materials were also found. Therefore, strategies for developing content based on visual, local-contextual approaches, as well as interdisciplinary collaboration between language experts, energy experts, and media practitioners, are essential. This study concludes that the Indonesian language can serve as a strategic tool in promoting inclusive and sustainable energy literacy.

Keywords: Energy Literacy, Indonesian Language, Renewable Energy, Public Communication, Educational Content.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang energi dan pendidikan. Di

tengah arus globalisasi dan tantangan krisis lingkungan, salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki setiap individu adalah literasi. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami simbol-simbol bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi antar manusia. Literasi melibatkan keterampilan membaca dan menulis yang berkaitan erat dengan aspek kebahasaan. Kemampuan literasi ini memiliki hubungan yang erat dengan kecakapan berbahasa Indonesia, yang mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Yuliana et al., 2020).

Literasi memegang peran penting dalam kehidupan manusia, antara lain sebagai alat untuk memecahkan masalah, menganalisis informasi, serta memahami berbagai pengetahuan yang disampaikan. Namun, masih banyak orang yang belum menyadari pentingnya literasi. Di Indonesia, tingkat literasi masyarakat tergolong rendah. Menurut data dari *The World's Most Literate Nations*, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal kemampuan literasi. Bahkan, UNESCO mencatat bahwa Indonesia menempati posisi kedua terbawah dalam hal minat baca (Sentoso et al., 2021). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi di kalangan peserta didik di Indonesia. Beberapa di antaranya meliputi pemilihan buku ajar yang kurang tepat, adanya miskonsepsi dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, rendahnya kemampuan dasar membaca, serta lingkungan dan iklim belajar yang kurang mendukung (Fuadi et al., 2020).

Selain isu rendahnya literasi umum, Indonesia juga dihadapkan pada tantangan serius dalam sektor energi. Krisis energi menjadi salah satu permasalahan utama yang tengah dihadapi dunia saat ini. Selama beberapa dekade terakhir, kebutuhan akan energi meningkat secara signifikan akibat pertambahan jumlah penduduk, kemajuan sektor industri, serta peningkatan kualitas hidup. Sumber energi utama yang masih mendominasi adalah bahan bakar fosil, yang juga menjadi komoditas utama dalam perdagangan internasional (Logayah et al., 2023). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi Indonesia dalam sektor pembangunan dan ekonomi adalah keterbatasan akses terhadap pemerataan energi. Proses pemerataan ini membutuhkan pasokan energi dalam jumlah besar. Mengingat dampak negatif dari penggunaan energi fosil, maka percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sebaiknya ditopang oleh pemanfaatan energi terbarukan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Terlebih lagi, Indonesia memiliki potensi energi terbarukan yang melimpah dan tersebar luas di berbagai wilayah (Kalpikajati & Hermawan, 2022).

Literasi energi merupakan salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi krisis energi terutama di Indonesia. Tingkat literasi energi yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan energi secara bijak dan efisien. Pemahaman ini menjadi landasan utama dalam mendorong perilaku hemat energi, terutama di tengah memburuknya kondisi lingkungan dan semakin terbatasnya ketersediaan bahan bakar fosil (Rohim et al., 2023). Literasi energi merupakan bagian dari keterampilan hidup yang sangat penting dalam menghadapi krisis energi. Individu yang memiliki literasi energi mampu memahami isu-isu energi, mengakses informasi, serta mengambil keputusan yang bijak dalam penggunaan energi. Literasi ini juga berperan dalam membentuk perilaku hemat energi serta mendukung pelestarian lingkungan di tengah keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penyebaran informasi mengenai energi terbarukan memerlukan media komunikasi yang efektif, salah satunya melalui bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki potensi besar sebagai media literasi energi yang komunikatif dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Bahasa merupakan suatu sistem simbol berupa bunyi yang memiliki makna dan dihasilkan melalui alat ucap, bersifat arbitrer serta telah disepakati secara sosial. Bahasa digunakan

oleh sekelompok manusia sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Secara umum, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan juga sebagai simbol sistem kehidupan manusia. Bahasa memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai media untuk mengekspresikan diri, sebagai alat komunikasi, sebagai sarana integrasi dan penyesuaian sosial, serta sebagai media untuk menjalin hubungan sosial (Rizkyanfi & Fitriana, 2022). Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa literasi yang baik mendukung keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh (Cicilia & Nursalim, 2019).

Integrasi yang kuat antara bahasa Indonesia dan literasi energi, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang pentingnya penggunaan energi terbarukan. Kemampuan untuk mengakses, mengolah, dan menyampaikan informasi energi secara efektif melalui bahasa Indonesia akan menjadi fondasi penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan serta pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas bahasa Indonesia sebagai media literasi dalam konteks energi terbarukan di masyarakat. Oleh karena itu, fokus utama yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bahasa Indonesia berperan dalam menyampaikan informasi mengenai energi terbarukan kepada masyarakat luas. Penelitian ini juga menggali sejauh mana efektivitas bahasa Indonesia dalam menjembatani pemahaman masyarakat terhadap konsep dan urgensi energi terbarukan. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai tantangan komunikasi dan hambatan kognitif atau linguistik yang mungkin muncul dalam proses penyampaian literasi energi, khususnya di tengah masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan akses informasi yang beragam. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup eksplorasi terhadap efektivitas, hambatan, dan peran strategis bahasa Indonesia dalam membentuk pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap isu energi terbarukan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara komprehensif efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam penyebaran literasi energi terbarukan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam menjelaskan konsep-konsep energi terbarukan secara jelas, mudah dipahami, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam proses komunikasi literasi energi, baik dari sisi penyampai pesan maupun penerima informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dimana penelitian ini lebih berfokus pada deskripsi secara menyeluruh (holistik), yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai suatu kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung, daripada membandingkan dampak dari suatu perlakuan tertentu atau mengukur sikap dan perilaku individu (Fadli, 2021). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas bahasa Indonesia sebagai media literasi energi terbarukan di masyarakat. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara mendalam dan kontekstual tanpa perlu melakukan eksperimen atau intervensi langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam penyampaian informasi energi terbarukan dan bagaimana pesan-pesan tersebut dikemas dalam berbagai media literasi.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui studi dokumentasi dan analisis konten. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis maupun visual yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, modul pembelajaran, poster, brosur, laman

resmi pemerintah, hingga media sosial yang memuat konten literasi energi. Dokumen yang dianalisis dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tema energi terbarukan dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi utama. Sumber data ini diperoleh dari lembaga pendidikan, organisasi lingkungan, instansi pemerintah, dan platform digital.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi isi pesan yang terdapat dalam dokumen atau media yang dianalisis. Fokus analisis diarahkan pada aspek kebahasaan, penyampaian pesan, struktur teks, dan tingkat keterpahaman informasi energi terbarukan yang disampaikan kepada masyarakat. Dengan metode ini, peneliti dapat menilai sejauh mana bahasa Indonesia mampu berfungsi secara efektif sebagai media literasi dalam mendukung pemahaman masyarakat terhadap isu energi terbarukan.

Untuk menjamin validitas data, dilakukan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai jenis dokumen dari beragam sumber agar hasil analisis lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memperhatikan kredibilitas sumber yang digunakan agar data yang dianalisis bersifat aktual, relevan, dan terpercaya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai peran bahasa Indonesia dalam mendukung literasi energi yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Dokumen Literasi Energi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan analisis konten terhadap berbagai media yang memuat materi literasi energi, ditemukan bahwa bahasa Indonesia telah digunakan secara luas dalam berbagai platform sosialisasi energi terbarukan. Media yang dianalisis mencakup publikasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM), modul pembelajaran dari ESDM Teaching Factory, situs edukatif seperti energi.lipi.go.id, serta kampanye visual di media sosial oleh organisasi lingkungan seperti WALHI dan Greenpeace Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif dan kontekstual pada media-media tersebut menunjukkan bahwa bahasa nasional memiliki potensi besar sebagai pengantar utama dalam penyebaran pengetahuan energi terbarukan.

Pemanfaatan bahasa Indonesia dalam literasi energi terbarukan memiliki peran penting dalam mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan di berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Salah satu teknologi yang tengah berkembang pesat di bidang ini adalah biodigester. Peningkatan literasi energi terbarukan di kalangan petani dan pelaku pertanian, khususnya terkait penggunaan biodigester, bertujuan untuk menyediakan solusi dalam menghasilkan pupuk organik yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, penguatan literasi energi terbarukan juga sangat dibutuhkan di sektor-sektor lainnya guna mendukung proses transisi menuju energi berkelanjutan (Wibowo & Sidqi, 2023)

Namun demikian, tidak semua media mampu menyampaikan informasi secara efektif. Beberapa dokumen menggunakan istilah teknis yang tidak disertai dengan penjelasan sederhana, sehingga menimbulkan kebingungan bagi masyarakat awam. Dalam analisis konten, ditemukan bahwa literasi energi yang disusun dengan gaya bahasa populer, narasi visual, dan penyesuaian konteks budaya lokal jauh lebih mudah dipahami dan menarik perhatian masyarakat (Widodo, 2020; Sari & Pranowo, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan kebahasaan yang adaptif dalam penyusunan media literasi energi.

Peran Bahasa Indonesia dalam Penyampaian Informasi Energi Terbarukan

Seiring dengan kemajuan teknologi, perkembangan bahasa Indonesia turut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah mendorong terjadinya akulturasi serta memengaruhi pertumbuhan kosakata dalam bahasa

Indonesia. Teknologi juga mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik, baik visual maupun audio. Dengan demikian, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam mempercepat penyebaran informasi secara luas (Daud et al., 2021).

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki fungsi strategis dalam menyampaikan informasi lintas wilayah dan kelompok sosial. Dalam konteks literasi energi, bahasa Indonesia digunakan tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya transisi menuju energi bersih. Bahasa yang inklusif, sederhana, dan sesuai konteks lokal sangat berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi yang dilakukan (Hidayat, 2019).

Contoh konkret dari penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dapat ditemukan dalam kampanye "Energi Bersih untuk Semua" oleh ESDM dan "Sekolah Energi" oleh Greenpeace. Dalam materi kampanye ini, istilah seperti energi surya, pembangkit listrik tenaga angin, dan efisiensi energi dijelaskan melalui ilustrasi dan cerita keseharian, sehingga mudah dicerna oleh masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan. Pendekatan naratif ini terbukti meningkatkan minat baca serta pemahaman masyarakat terhadap konsep energi terbarukan (Rahmawati & Kurniawan, 2021).

Keterbatasan dan Tantangan

Meskipun telah banyak upaya dilakukan, tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai media literasi energi masih cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat baca masyarakat, sebagaimana tercermin dalam laporan UNESCO dan World's Most Literate Nations yang menempatkan Indonesia di posisi rendah dalam tingkat literasi global. Hal ini berdampak pada efektivitas penyampaian informasi, sebab masyarakat cenderung lebih tertarik pada konten visual cepat seperti video pendek atau meme daripada teks panjang. Tantangan dari luar terkait literasi juga datang akibat pengaruh negatif bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang masuk dalam bentuk kosakata tanpa melalui proses pembentukan konsep serta penggunaan struktur kalimat bahasa Inggris. Sebagai penutur asli bahasa Indonesia, masyarakat seharusnya menggunakan bahasa Indonesia secara tepat. Diperlukan kecerdasan dalam memilih kata-kata yang baik dan kurang baik, terutama yang diperoleh dari internet dan media lainnya, agar tidak terjadi penggunaan bahasa umum secara berlebihan (Rahayu, 2023).

Selain itu, belum adanya standar bahasa dalam penyusunan materi literasi energi juga menjadi kendala. Beberapa media menggunakan istilah serapan asing atau singkatan teknis tanpa penjelasan yang cukup, seperti photovoltaic, net metering, atau kWh meter, yang dapat menyulitkan pemahaman masyarakat non-teknis (Widodo, 2020).

Bahasa Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar akibat dominasi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang telah menyusup ke berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, teknologi, dan ekonomi. Hal ini berdampak pada semakin seringnya penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah. Rendahnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar turut menjadi penyebab menurunnya kebakuan dalam komunikasi akademik. Untuk menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia, diperlukan strategi peningkatan kebakuan bahasa yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu upaya utamanya adalah penguatan kurikulum pendidikan, dengan menekankan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan berbasis teknologi agar mampu menarik minat generasi muda. Di samping itu, kampanye penggunaan bahasa baku di media sosial dan platform digital juga menjadi langkah penting untuk menekan pengaruh bahasa asing dalam percakapan sehari-hari (Nauli et al., 2025).

Strategi Penguatan Literasi Energi Berbasis Bahasa Indonesia

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas bahasa

Indonesia sebagai media literasi energi, perlu dilakukan penyusunan materi yang berbasis prinsip bahasa untuk semua. Materi literasi sebaiknya menggabungkan pendekatan visual, naratif, dan lokal-kontekstual dengan tetap menjaga kejelasan dan akurasi informasi. Dalam konteks pendidikan, pengintegrasian tema energi terbarukan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat menjadi strategi penguatan simultan antara kompetensi literasi dan kesadaran energi (Ambarita et al., 2021; Cicilia & Nursalim, 2019).

Lebih lanjut, kolaborasi antara ahli energi, ahli bahasa, dan pelaku media sangat dibutuhkan untuk merancang pesan-pesan literasi yang edukatif sekaligus menarik. Misalnya, penyusunan modul interaktif atau cerita bergambar yang mengangkat tokoh-tokoh lokal dan kearifan budaya setempat sebagai medium penyampai pesan energi. Strategi ini dapat menjangkau lebih luas lapisan masyarakat dan mendorong terjadinya transformasi sosial menuju penggunaan energi yang lebih berkelanjutan (Sari & Pranowo, 2022).

Saat ini strategi Literasi Nasional berperan penting dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka turut hadir sebagai salah satu solusi yang relevan. Pengembangan modul pembelajaran berbasis literasi bahasa Indonesia dan numerasi menggunakan model ADDIE telah terbukti efektif dalam mendukung kemandirian belajar siswa. Selain itu, pendekatan interdisipliner antara mata pelajaran IPA dan IPS memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara pengetahuan ilmiah dan konteks sosial, sehingga literasi menjadi lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha, D & Juniayanti, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menyampaikan literasi energi terbarukan kepada masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif, kontekstual, dan mudah dipahami terbukti efektif dalam menjembatani pemahaman masyarakat terhadap konsep energi terbarukan, sehingga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka. Namun, tantangan seperti hambatan linguistik, rendahnya minat baca, dan ketidaksesuaian istilah teknis masih menjadi kendala yang perlu diatasi melalui pengembangan konten edukatif yang inovatif dan kolaborasi multidisipliner.

Selain itu, efektivitas bahasa Indonesia dalam penyebaran literasi energi terbarukan sangat bergantung pada kemampuan media komunikasi untuk menyampaikan informasi secara jelas dan kontekstual sesuai karakteristik sosial budaya masyarakat. Penggunaan pendekatan naratif, visual, dan lokal-kontekstual dapat meningkatkan daya serap pesan dan memudahkan masyarakat dari berbagai latar belakang pendidikan untuk memahami pentingnya energi bersih dan transisi energi. Dengan demikian, penguatan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dan inklusif menjadi kunci dalam membangun pemahaman serta kesadaran kolektif terhadap isu energi terbarukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki potensi besar sebagai media literasi energi terbarukan apabila digunakan secara strategis dan inovatif. Juga dibutuhkan adanya kerja sama antar beberapa pihak untuk menjaga fungsi bahasa Indonesia agar lebih komunikatif dan membantu dalam proses penyebaran informasi energi terbarukan yang berguna untuk pemahaman transisi energi. Pengembangan materi edukatif yang sesuai karakteristik masyarakat, serta penanganan hambatan komunikasi dan linguistik, akan memperkuat peran bahasa Indonesia dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar, kritis, dan aktif dalam mendukung penggunaan energi ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan meningkatkan literasi energi secara inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, B., et al. (2021). Penguatan Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 23–32
- Cicilia, V., & Nursalim, M. (2019). Kemampuan Membaca sebagai Penentu Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 45–52
- Daud, R. F., Komunikasi, I., Kotabumi, U. M., & Utara, L. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Hidayat, D. N. (2019). Bahasa Indonesia sebagai Alat Komunikasi Publik di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 2(1), 51–59
- Kalpikajati, S. Y., & Hermawan, S. (2022). Hambatan Penerapan Kebijakan Energi Terbarukan di Indonesia. *Batulis Civil Law Review*, 3(2), 187. <https://doi.org/10.47268/ballrev.v3i2.1012>
- Logayah, D. S., Rahmawati, R. P., Hindami, D. Z., & Mustikasari, B. R. (2023). Krisis Energi Uni Eropa: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pasokan Energi yang Terbatas. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 3(2), 102–110. <https://doi.org/10.31947/hjirs.v3i2.27052>
- Nauli, R., Bintang, S., Meiala, J. K., Zacky, F. M., Sembiring, O. C., & Azizah, N. (2025). Dinamika Bahasa Indonesia Terkait Tantangan Menjaga Kebakuan Bahasa pada Mahasiswa PPKn sebagai Generasi Z majemuk . Penggunaan bahasa yang santun dalam komunikasi sehari-hari tidak hanya simbol identitas nasional . Oleh karena itu , menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia berarti bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z . Pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk. 4.
- Nugraha, D & Juniayanti, D. (2024). Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar : A Systematic Literature Review. 4(6), 499–509.
- Rahayu, W. (2023). Penggunaan Dan Pemaknaan Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 158–162. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.117>
- Rahmawati, N., & Kurniawan, A. (2021). Peran Bahasa dalam Literasi Energi Terbarukan: Studi Kasus Greenpeace Indonesia. *Jurnal Komunikasi Lingkungan*, 6(1), 14–26
- Rizkyanfi, M. W., & Fitriana, A. K. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Komunikasi Jual Beli Di Pasar Tradisional Gegerkalong, Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020, 60–69.
- Rohim, A. M., Retnoningsih, A., Marianti, A., & Hardianto, F. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Analisis Kesadaran Peserta Didik Terhadap Krisis Energi dan Tantangan Pembelajarannya pada Abad 21. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 38–49. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Sari, D. A., & Pranowo, S. (2022). Analisis Konten Kampanye Literasi Energi di Media Sosial. *Jurnal Media dan Energi*, 5(3), 33–41
- Sentoso, A., Wulandari, A., Jacky, Octavia, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 767–776. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017/1945>
- Wibowo, H. S., & Sidqi, K. Z. T. (2023). Literasi Energi Terbarukan bagi Pertanian (Studi Kasus Biodigester untuk Pupuk Organik Ramah Lingkungan). *Literasiana: Jurnal Literasi Informasi Perpustakaan*, 1, 1–15.
- Widodo, A. (2020). Strategi Penyusunan Konten Edukasi Energi untuk Masyarakat Umum. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi Publik*, 7(1), 10–18
- Yuliana, S., Wikanengsih, & Kartiwi, Y. M. (2020). Penguatan literasi berbahasa indonesia dengan gerakan literasi sekolah pada siswa SMP. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 243–254.

